

Penguatan Kapasitas Aparatur Desa Bojong Menteng (Lebak) dalam Membangun Desa tanpa Kemiskinan melalui Komunikasi Efektif

Syaifuddin¹, Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan²

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

e-mail: Syiaifuddin@mercubuana.c.id, bundarossa@mercubuana.ac.id

Abstrak

Kemiskinan di pedesaan masih menjadi masalah utama yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah seperti Bojong Menteng, Banten. Aparat desa memainkan peran krusial dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan untuk mengatasi kemiskinan. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi, termasuk terbatasnya kapasitas komunikasi yang efektif antara aparat desa dan masyarakat. Komunikasi yang tidak efektif dapat menghambat keberhasilan program pemberdayaan desa, oleh karena itu, penguatan kapasitas komunikasi para aparat desa sangatlah penting. Luaran yang ditargetkan dari program ini adalah para pejabat Desa Bojong Menteng akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi yang efektif dalam mengelola program pemberdayaan masyarakat. Luaran yang ditargetkan adalah peningkatan keterampilan komunikasi antar pejabat desa, terciptanya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta pelaksanaan program desa yang lebih efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Program ini juga diharapkan dapat menyediakan model komunikasi yang dapat diterapkan oleh desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata Kunci: *Komunikasi Efektif, Aparatur Desa, Tanpa Kemiskinan.*

Abstract

Rural poverty remains a major issue affecting community well-being, particularly in areas like Bojong Menteng, Banten. Village officials play a crucial role in designing and implementing empowerment programs to address poverty. However, numerous challenges remain, including limited capacity for effective communication between village officials and the community. Ineffective communication can hinder the success of village empowerment programs, therefore, strengthening the communication capacity of village officials is crucial. The targeted outcome of this program is that Bojong Menteng Village officials will have a better understanding of effective communication in managing community empowerment programs. The targeted outcomes are improved communication skills among village officials, the creation of synergy between the village government and the community, and the more effective implementation of village programs to alleviate poverty. This program is also expected to provide a communication model that can be applied by other villages facing similar challenges.

Kata Kunci: *Effective Communication, Village Officials, Zero Poverty.*

PENDAHULUAN

Bojong Menteng adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 15,60 km². Secara umum, kondisi topografi Desa Bojong Menteng merupakan salah satu desa di dataran cukup tinggi dari permukaan laut, berlokasi terdekat dengan kampung Suku Baduy luar, sehingga desa ini termasuk destinasi wisata di Kecamatan Leuwidamar, hanya saja kondisinya belum maju seperti umumnya desa-desa lain di Kecamatan Leuwidamar. Jumlah Kepala Keluarga kurang dari 1000. Umumnya penduduk berprofesi petani sawah dan kebun.

Di Desa ini terdapat “Desa Wisata” sehubungan Desa ini merupakan pintu masuk utama masuk ke Budaya. Pengunjung dapat menikmati berbagai spot dan atraksi wisata seperti spot foto tugu patung Ciboleger Baduy, pembuatan Koja atau rajutan dari kulit kayu (tas Baduy), Panen madu trigona, dan berbagai wisata lainnya. Desa Wisata ini telah dilengkapi sarana dan prasarana seperti lahan parkir yang luas, toilet umum, tempat makan, wifi area, kios-kios penjualan cinderamata dan oleh-oleh, penginapan yang nyaman dan bersih sesuai dengan sapta pesona.

Namun di sisi lain, secara umum kondisi sosial-budaya dan ekonomi masyarakat masih jauh tertinggal. Tingkat kemiskinan masih sangat tinggi karena pendapatan masyarakat masih relatif rendah. Umumnya warga masih berprofesi sebagai buru tani di sawah dan kebun. Kondisi buruk ini dipengaruhi oleh tingkat keterampilan *soft skill* dan kemampuan aparatur pemetrintah desa yang masih rendah di bidang manajemen komunikasi efektif khususnya.

Oleh karena itu, tema pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini sengaja difokuskan pada aspek penguatan kapasitas aparatur Desa Bojong Menteng dalam membangun desa tanpa kemiskinan melalui komunikasi efektif. Tema ini berangkat dari hasil observasi awal saya di Desa Bojong Menteng bahwa tingkat kapasitas dan *soft skill* aparatur desa dalam usaha membangun desa tanpa kemiskinan melalui proses komunikasi efektif masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sisi secara spesifik berikut ini:

- a. Dari segi tingkat kemampuan komunikasi aparatur desa, rata-rata aparatur desa Bojong Menteng masih kurang menguasai keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi public maupun komunikasi organisasi yang dapat diterapkan dalam proses hubungan antar lembaga yang ada di Desa, Kecamatan, maupun di Kabupaten Lebak. Mereka belum memiliki keterampilan *soft skill* yang cukup di bidang komunikasi-komunikasi tersebut. Termasuk dalam soal kemampuan membangun hubungan dengan keseluruhan masyarakat desa masih rendah.
- b. Dari segi kapasitas pengelolaan program pemberdayaan, aparatur desa Bojong Menteng belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik dalam merancang, mengelola, mengkoordinasikan dan

- mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat. Hal ini nampak dari program ekonomi berbasis potensi lokal, seperti sektor pertanian dan UMKM, angka kemiskinan dan program desa mandiri masih tertinggal.
- c. Kemampuan sinergitas antara aparatur desa dan masyarakat belum didukung oleh keterampilan (*soft skill*) komunikasi efektif yang baik dalam menjalankan program-program desa dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Tingkat partisipasi aktif masyarakat juga masih rendah dalam setiap tahapan perumusan dan penetapan kebijakan dan proses pembangunan.
 - d. Kemampuan budaya kewirausahaan untuk pengurangan tingkat kemiskinan masih telatif rendah di kalangan masyarakat karena aparatur desa belum mampu menjadi fasilitator dan inovator dalam menggerakkan, mengarahkan dan atau memberikan dukungan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi desa.

Untuk memberikan *wayout* dari masalah-masalah tersebut di atas, maka perlu memaksimalkan pelaksanaan program pelatihan dari pihak-pihak tertentu untuk membangun Desa Bojong Menteng tanpa kemiskinan, dengan sasaran masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru, maupun untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum). Dalam konteks ini aparatur Pemerintah Desa Bojong Menteng perlu mendapatkan penguatan kapasitas materi komunikasi efektif dan manajemen program pembangunan desa.

Beberapa materi dan sub materi komunikasi efektif yang sangat penting disajikan dalam proses pelatihan (PkM) ini, agar dapat dimiliki oleh aparatur pemerintah desa Bojong Menteng, sebagai berikut:

- a. Materi tentang pengertian komunikasi efektif yakni menyangkut definisi-definisi komunikasi efektif, apa pentingnya komunikasi efektif dalam pembangunan desa di Bojong Menteng, dan tentang tujuan komunikasi efektif dalam program pembangunan mengentaskan kemiskinan pada masyarakat desa.
- b. Materi tentang prinsip-prinsip komunikasi efektif, dengan sub pembahasan tentang kesederhanaan dan kejelasan pesan komunikasi efektif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, contoh dan ilustrasi yang relevan, mendengarkan aktif dan empati, serta memberikan umpan balik untuk memperbaiki komunikasi melalui proses diskusi dan evaluasi komunikasi.
- c. Materi tentang pendekatan komunikasi dengan masyarakat produktif dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha), mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat produktif, menggunakan bahasa yang relevan dengan masyarakat produktif, menyampaikan informasi tentang program pembangunan yang relevan dengan masyarakat produktif, teknik komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi

organisasi yang efektif, serta literasi teknik menggunakan media sosial dan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat produktif.

- d. Materi tentang pendekatan komunikasi dengan masyarakat non produktif (masyarakat umum) di berbagai bidang pekerjaan, mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat umum, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, teknik menyampaikan informasi tentang program pembangunan yang relevan dengan masyarakat umum, serta teknik menggunakan metode komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang efektif seperti pertemuan desa, serta teknik pemanfaatan media luar ruang dalam proses komunikasi luar ruang seperti pemanfaatan dan penyebaran brosur, dll.
- e. Materi tentang teknik menggunakan pendekatan partisipatif dalam komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, pendekatan menggunakan teknologi untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam kelompok, publik dan organisasi, teknik menggunakan beberapa platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta teknik menggunakan jaringan dalam komunitas.
- f. Materi tentang cara mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, mengidentifikasi berbagai macam hambatan komunikasi-komunikasi yang mungkin terjadi, menggunakan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi, serta meningkatkan kesadaran dan kesabaran dalam komunikasi efektif.
- g. Materi tentang teknik evaluasi dan pemantauan komunikasi efektif, mengidentifikasi indikator keberhasilan komunikasi, menggunakan metode evaluasi untuk memantau keberhasilan komunikasi, menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki komunikasi.
- h. Materi studi kasus dengan contoh kasus yang kongkrit dan praktik komunikasi efektif, menyajikan contoh kasus komunikasi efektif dalam program pembangunan mengentaskan kemiskinan, serta menyajikan praktik yang baik dalam komunikasi efektif.

Kegiatan PKM ini yang kaitannya dengan IKU memiliki beberapa tujuan spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Program pelatihan ini bertujuan memberikan warna baru berupa *soft skill* bagi aparatur pemerintah Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar tentang pengertian komunikasi efektif yakni menyangkut definisi-definisi komunikasi efektif, apa pentingnya komunikasi efektif dalam pembangunan desa di Bojong Menteng, dan tentang tujuan komunikasi efektif dalam program pembangunan mengentaskan kemiskinan pada masyarakat desa.
- b. Program ini bertujuan untuk memberikan *soft skill* kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu

mempraktikkan secara baik dan benar tentang penguatan strategi dan taktik komunikasi efektif kepada para aparatur desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik tentang kesederhanaan dan kejelasan pesan komunikasi efektif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, contoh dan ilustrasi yang relevan, mendengarkan aktif dan empati, serta memberikan umpan balik untuk memperbaiki komunikasi melalui proses diskusi dan evaluasi komunikasi.

- c. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar tentang pendekatan komunikasi dengan masyarakat produktif dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha), mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat produktif, menggunakan bahasa yang relevan dengan masyarakat produktif, menyampaikan informasi tentang program pembangunan yang relevan dengan masyarakat produktif, teknik komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi organisasi yang efektif, serta literasi teknik menggunakan media sosial dan teknologi untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat produktif.
- d. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar tentang pendekatan komunikasi dengan masyarakat non produktif (masyarakat umum) di berbagai bidang pekerjaan, mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat umum, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, teknik menyampaikan informasi tentang program pembangunan yang relevan dengan masyarakat umum, serta teknik menggunakan metode komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok yang efektif seperti pertemuan desa, serta teknik pemanfaatan media luar ruang dalam proses komunikasi luar ruang seperti pemanfaatan dan penyebaran brosur, dll.
- e. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar tentang teknik menggunakan pendekatan partisipatif dalam komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, pendekatan menggunakan teknologi untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam kelompok, publik dan organisasi, teknik menggunakan beberapa platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta teknik menggunakan jaringan dalam komunitas.
- f. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar tentang cara mengatasi hambatan

komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, mengidentifikasi berbagai macam hambatan komunikasi-komunikasi yang mungkin terjadi, menggunakan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi, serta meningkatkan kesadaran dan kesabaran dalam komunikasi efektif.

- g. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar tentang teknik evaluasi dan pemantauan komunikasi efektif, mengidentifikasi indikator keberhasilan komunikasi, menggunakan metode evaluasi untuk memantau keberhasilan komunikasi, menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki komunikasi.

Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill kepada aparatur Desa Bojong Menteng, agar mereka bisa memahami dan mampu mempraktikkan secara baik dan benar studi kasus dengan contoh kasus yang kongkrit dan praktik komunikasi efektif, menyajikan contoh kasus komunikasi efektif dalam program pembangunan mengentaskan kemiskinan, serta menyajikan praktik yang baik dalam komunikasi efektif.

METODE

Untuk pemecahan masalah *soft skill* komunikasi yang dihadapi oleh aparatur pemerintah Desa Bojong Menteng, maka metode yang diterapkan dalam pelatihan PkM ini adalah *Participative Active Learning Methode* (PAL). Metode ini adalah suatu metode pembelajaran atau pelatihan di kelas yang melibatkan peserta secara aktif, dengan tingkat keterlibatan setiap siswa atau peserta secara berbeda. Melalui metode ini sangat memungkinkan dikembangkan keterampilan komunikasi para siswa/peserta pelatihan, dimana kegiatan belajar-mengajar berpusat pada siswa (*student centered*).

Penggunaan metode pelatihan *PAL* ini pada hakekatnya adalah proses keterlibatan intelektual-emosional siswa/peserta dalam kegiatan pelatihan yang memungkinkan terjadinya hal-hal berikut ini:

- a. Proses asimilasi/pengalaman kognitif memungkinkan terbentuknya pengetahuan peserta pelatihan tentang komunikasi efektif.
- b. Proses perbuatan/pengalaman langsung memungkinkan terbentuknya keterampilan peserta pelatihan tentang komunikasi efektif.
- c. Proses penghayatan dan internalisasi nilai memungkinkan terbentuknya nilai dan sikap peserta pelatihan tentang komunikasi efektif.
- d. Proses keterlibatan intelektual-emosional terutama terletak pada diri peserta pelatihan yang memiliki potensi, tendensi atau kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan mereka selalu aktif dan dinamis baik dalam proses pelatihan maupun setelah pelatihan.

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam metode *Participative Active Learning* (*PAL*) ini, di dalam proses pelatihan para instruktur memiliki kemampuan

profesional dan intelektual yang maksimal sehingga ia dapat menganalisis situasi instruksional dan mampu merencanakan sistem pelatihan yang efektif dan efisien tanpa harus mengabaikan situasi dan konteks sosial masyarakat peserta pelatihan.

Penggunaan metode ini dianggap sangat relevan dan cocok diterapkan di dalam proses pelatihan bagi sekelompok kecil (*small group*) aparatur pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran mereka agar ikut berperan aktif dalam usaha mengentaskan kemiskinan melalui proses komunikasi efektif guna meningkatkan kualitas masyarakat tanpa kemiskinan di Desa Bojong Menteng, Kabupaten Lebak, Propinsi Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pelatihan PkM ini dapat diuraikan berikut ini. Proses pelaksanaan PkM ini dapat dilihat melalui indikator capaian PkM secara umum dengan sembilan poin pokok kegiatan PkM ini, submit proposal, revisi proposal oleh Reviewer, kegiatan pelaksanaan, penulisan laporan kegiatan, penulisan artikel kepada media massa, publikasi artikel, revisi laporan, hingga tahap akhir yakni submit hasil PkM melalui salah satu jurnal komunikasi. Dalam proses pelaksanaan PkM ini anggaran biaya bersumber dari Universitas Mercu Buana.

Program pelatihan PkM ini telah berjalan lancar sesuai dengan harapan. Klaster program PkM ini adalah Kerjasama Dalam Negeri (KDN), telah dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2025, mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.30, berlokasi di Kantor Desa Bojong Menteng, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Propinsi Banten, dihadiri oleh 36 orang peserta.

Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas soft skill aparatur pemerintah desa dan masyarakat dalam bidang komunikasi, ketahanan pangan, serta ekonomi. Acara PkM KDN ini dibuka oleh Bapak Ajat Sudrajat S.Pd, selaku Kepala Desa Bojong Menteng. Dalam sambutan Kepala Desa Bojong Menteng menyampaikan apresiasi terhadap UMB atas inisiatif ini. Ia berharap ilmu yang diberikan dapat diterapkan oleh semua aparatur desa dan masyarakat demi meningkatkan kemandirian desa dalam berbagai aspek. Pada acara pembukaan PkM ini juga dihadiri oleh Sekretaris Desa, Bendahara Desa, beberapa kabiyo, semua perangkat desa, Ketua BMD Bojong Menteng, anggota masyarakat, dan enam dosen Fikom UMB dan dua Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi.

Secara garis besar, Dr. Syaifuddin, M.Si., CICS menyampaikan materi mengenai penguatan kapasitas aparatur desa melalui komunikasi efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Dr. Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan, S.Sos., M.T. CPR., CICS, membahas perencanaan dan strategi komunikasi untuk pembangunan desa berkelanjutan. Dr. Santa Lorita Simamora, M.Si mengupas pendekatan komunikasi persuasif dalam ketahanan pangan mandiri. Pelaksana PkM ini berjumlah empat orang.

Empat akademisi lain ikut berpartisipasi memberikan materi tambahan yakni Dr. Santa Lorita Simamora, M.Si. mengupas pendekatan komunikasi persuasif dalam ketahanan pangan mandiri. Mahdalena Lubis, S.IKom., M.IKom menyoroti peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga melalui komunikasi persuasif. Sabena, S.IKom., M.IKom berperan sebagai pembawa acara. Dengan gaya komunikatif ia mampu mencairkan suasana sehingga peserta lebih antusias. Hadir pula Dr. Heni Gusfa sebagai perwakilan dari Magister Ilmu Komunikasi UMB.

Kegiatan ini juga diisi dengan diskusi interaktif, membedah kasus-kasus kontemporer komunikasi efektif, teknik evaluasi komunikasi efektif, serta diakhiri dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU). Dalam sesi tanya jawab, nampak partisipasi aktif dari sebagian besar peserta pelatihan PkM. Salah satu peserta, Ahmad, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Bojong Menteng menanyakan cara menumbuhkan minat warga dalam menerapkan ketahanan pangan mandiri. Seorang aktivis desa menanyakan tentang strategi memotivasi masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya ketahanan pangan. Kegiatan ini menjadi langkah awal kerjasama yang baik antara kampus Universita Mercu Buana dengan aparaturnya pemerintah Desa Bojong Menteng dan warga masyarakat menuju pembangunan desa yang lebih sejahtera, mandiri dan berkelanjutan.

Karena itu, pelaksanaan program pelatihan melalui PkM ini akan terus dilaksanakan dan digalakkan antara UMB dengan pemerintah Desa dan masyarakat Bojong Menteng untuk dapat mengembangkan kompetensi komunikasi mereka. Dalam penguatan kompetensi komunikasi aparaturnya pemerintah desa menjadi penting karena kepemilikan *soft skill* dan teknik komunikasi dalam beberapa bentuk penting untuk pemimpin di tingkat desa dalam rangka mengendalikan jalannya organisasi, serta efektif bagi pencapaian tujuan organisasi pemerintahan desa.

Secara teoritis, pelatihan komunikasi efektif ini memberikan kompetensi Model 4C (*critical thinking, communiaction, collaborative, dan creativity*) yang merupakan keterampilan abad 21. Kompetensi ini penting karena aparaturnya pemerintah Desa Bojong Menteng juga fokus pada fungsi pembelajaran dan pemberdayaan warga desa dalam mencapai misi dan program kerja mereka.

Karena itu, pembahasan materi PkM yang disampaikan oleh Dr. Syaifuddin, M.Si., terutama berfokus pada pentingnya kepemilikan *soft skill* komunikasi efektif bagi aparaturnya pemerintah Desa. Melalui kepemilikan *soft skill* yang baik akan mampu dimanfaatkan dalam menyampaikan atau berdiskusi secara efektif tentang berbagai program pembangunan desa berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan. Pelaksanaan komunikasi efektif ini utamanya dilakukan melalui pendekatan beberapa bentuk komunikasi yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi organisasi baik di lingkungan desa Bojong Menteng, maupun di tingkat

kecamatan, dan tingkat Kabupaten Lebak dalam usaha percepatan dan keberlanjutan program pembangunan bidang pengentasan kemiskinan itu.

Secara rinci beberapa sub materi komunikasi efektif yang telah dipaparkan, didiskusikan, dipraktikkan dan dievaluasi dalam pelatihan PkM dalam rangka penguatan pada aparatur pemerintah desa Bojong Menteng, sebagai berikut: *Pertama*, pengertian komunikasi efektif dengan mengungkapkan beberapa definisi komunikasi efektif, tentang pentingnya komunikasi efektif dalam pembangunan desa, dan tujuan komunikasi efektif dalam program pembangunan berkelanjutan mengentaskan kemiskinan pada masyarakat desa. *Kedua*, kesederhanaan dan kejelasan pesan-pesan komunikasi efektif, teknik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta komunikasi, memberikan contoh dan ilustrasi kongkrit dan relevan, pentingnya mendengarkan secara aktif dengan empati, serta teknik menggunakan umpan balik untuk memperbaiki pesan dalam proses diskusi dan evaluasi komunikasi. *Tiga*, pendekatan komunikasi efektif dengan masyarakat produktif dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha), mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat produktif, menggunakan bahasa yang relevan dengan masyarakat produktif, teknik menyampaikan informasi tentang program pembangunan yang relevan dengan masyarakat produktif, serta literasi teknik menggunakan media sosial dan teknologi kreatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan masyarakat produktif.

Empat, pendekatan komunikasi efektif dengan masyarakat non produktif (masyarakat umum) di berbagai bidang pekerjaan, Teknik mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat umum, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, teknik menyampaikan informasi tentang program pembangunan yang relevan dengan masyarakat umum, melalui event komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi organisasi seperti dalam pertemuan desa, pertemuan dengan berbagai organisasi. *Lima*, tentang strategi komunikasi efektif melalui teknik menggunakan pendekatan partisipatif dalam komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, pendekatan menggunakan teknologi untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam kelompok dan organisasi, teknik menggunakan beberapa platform media sosial yang paling populer di tengah masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan desa.

Enam, beberapa cara mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi, mengidentifikasi berbagai macam hambatan komunikasi itu yang biasa terjadi, menggunakan teknik untuk mengatasi berbagai hambatan komunikasi, serta meningkatkan kesabaran dalam komunikasi efektif. *Tujuh*, teknik menghadapi dan mengatasi krisis komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi organisasi, serta teknik menggunakan

metode evaluasi untuk memantau keberhasilan komunikasi efektif, mengidentifikasi beberapa indikator keberhasilan komunikasi, serta menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki komunikasi. *Delapan*, mengupas contoh masalah melalui studi kasus dengan menyajikan dan membedah beberapa contoh kasus komunikasi efektif dalam program mengentaskan kemiskinan.

Sebagai bahan evaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM ini, bahwa acara ini telah dilaksanakan secara *offline* di Kantor Kepala Desa Bojong Menteng. Kegiatan ini didominasi oleh peserta pria sebanyak 60,5% karena aparatur dan mitra kerja pemerintah Desa Bojong Menteng didominasi oleh kaum pria, sisanya adalah peserta perempuan sebanyak 30,5%.. Dari pelaksanaan PKM ini dengan semua materi yang dibahas oleh tiga Doktor Ilmu Komunikasi, satu Doktor Komunikasi yang membantu proses evaluasi komunikasi, serta 2 dosen Komunikasi bergelar S2 secara umum telah mendapatkan sambutan dan tanggapan yang sangat positif dari peserta pelatihan. Pelaksanaan PKM ini dengan semua materi dan teknik pelatihan secara umum dinilai sangat bermanfaat serta menarik oleh para peserta. Dari 36 peserta yang hadir, sebanyak 92% mereka menyatakan materi dan teknik pelatihan ini sangat bermanfaat dan menarik karena sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 7% mengatakan cukup bermanfaat dan cukup menarik. Sebesar 1% tidak menjawab.

Adapun relevansi antara pelaksanaan PkM ini dengan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa dengan lima tema besar materi yang disampaikan oleh kelima pemateri merupakan tema-tema yang sangat relevan dan sangat dibutuhkan oleh para aparatur pemerintah desa dalam pelaksanaan program pembangunan mereka di desa. Sebagaimana yang disampaikan di atas bahwa skill komunikasi efektif bidang organisasi, komunikasi pemasaran, komunikasi digital, dan komunikasi politik sangat relevan bagi peningkatan kualitas sumber daya aparatur pemerintah desa dalam pengembangan organisasi untuk tujuan pemberdayaan masyarakat, baik kelompok industri maupun non industri.

Kendala yang dihadapi selama melakukan PkM adalah *Pertama*, Selama pelaksanaan acara PkM berlangsung, tidak terdapat kesulitan atau hambatan yang berarti. Hanya saja dalam melakukan PkM seperti ini seharusnya materi komunikasi dalam beberapa aspek di atas tentu sedikit sulit dicerna dan diimplementasikan secara efektif dan maksimal 100% oleh peserta yakni Aparatur pemerintah Desa Bojong Menteng dan anggota mereka. Kami menilai tingkat efektivitas terdapat 3% yang menjawab cukup bermanfaat dan cukup menarik, dan sisanya terdapat 1% tidak menjawab.

Kedua, mengingat cakupan materi komunikasi dalam pelatihan ini cukup luas, tentu terdapat hambatan pengetahuan umum dan soft skill dasar komunikasi yang masih rendah pada peserta PkM. Kondisi ini mutlak menghambat psikologis mereka dalam menyerap materi pelatihan secara sempurna 100%. Sehingga dengan hambatan yang bersifat pengetahuan dasar

komunikasi tersebut tentu diyakini mengurangi target mencapai luaran yang maksimal pada penguasaan materi pelatihan itu. Namun secara umum capaian luaran berupa menambahkan soft skill peserta telah dicapai dengan indikator bahwa peserta merasa sangat bermanfaat, sangat menarik dan puas pada kelima focus materi yang disampaikan oleh kelima pemateri. Oleh karena itu Kerjasama pelaksanaan program pelatihan PKM ini masih perlu dilaksanakan kembali secara berkesinambungan terhadap peserta yang sama guna mencapai dampak target yang maksimal.

Tabel 1 Indikator Capaian Solusi untuk Meningkatkan Komunikasi Aparatur Desa

NO	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN YANG DIHARAPKAN
1	Jumlah aparatur desa yang dilatih	100% aparatur desa mengikuti pelatihan	Aparatur desa memiliki keterampilan komunikasi efektif
2	Efektivitas rapat desa	75% rapat desa memiliki hasil yang jelas dan bisa diterima masyarakat	Peningkatan kualitas rapat desa dan pengambilan keputusan yang lebih efisien
3	Penggunaan media sosial untuk komunikasi	80% aparatur desa aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi	Komunikasi antar masyarakat dan aparat desa lebih terbuka dan transparan

Tabel 2 : Indikator Capaian Solusi untuk Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Desa

N O	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN YANG DIHARAPKAN
1	Jumlah UMKM yang dikelola dengan manajemen profesional	60% UMKM dapat mengelola usaha dengan prinsip manajemen yang baik	Peningkatan kualitas usaha UMKM di desa
2	Peningkatan penjualan produk lokal	50% pelaku UMKM mengalami peningkatan omzet	Penjualan produk lokal meningkat, membuka pasar baru
3	Jumlah warga yang berwirausaha	30% masyarakat baru menjadi wirausahawan	Meningkatnya jumlah wirausahawan di desa

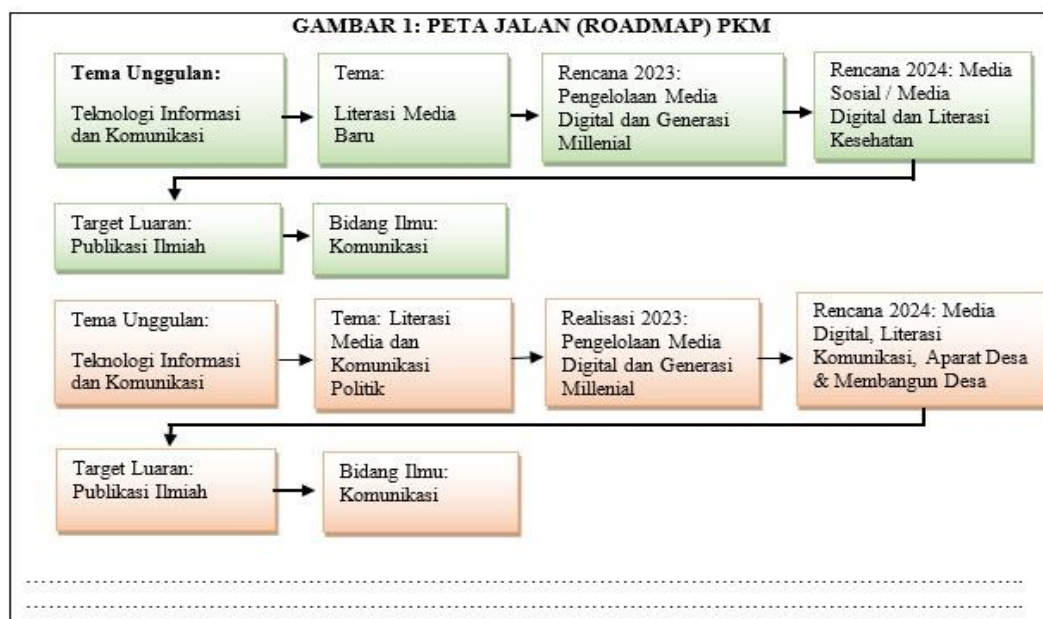
SOLUSI MASALAH YANG DIHADAPI :

Solusi 1: Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Aparatur Desa:

- Keterampilan komunikasi interpersonal** → Agar aparatur desa dapat berinteraksi dengan masyarakat secara langsung.
- Keterampilan komunikasi kelompok** → Memberikan kemampuan untuk memimpin rapat desa, mengelola diskusi kelompok, dan menangani konflik dalam masyarakat.
- Komunikasi media digital** → Pelatihan untuk penggunaan media sosial atau platform digital untuk komunikasi antara desa dengan masyarakat serta antar aparatur desa.

Solusi 2: Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Desa → Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen UMKM :

- Manajemen usaha dan keuangan** → Memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan usaha, mulai dari pembukuan sederhana hingga pengelolaan modal usaha.
- Strategi pemasaran** → Mengajarkan teknik pemasaran produk, baik secara konvensional (pasar lokal) maupun digital (platform e-commerce, media sosial).
- Branding dan pengemasan produk** → Melakukan pendampingan dalam menciptakan merek dan kemasan yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan pasar.



SIMPULAN

Program ini dilaksanakan untuk penguatan soft skill aparatur desa Bojong Menteng agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi efektif dalam pengelolaan program pemberdayaan. Target luaran yang dicapai adalah meningkatkan keterampilan komunikasi aparatur desa, terciptanya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta terimplementasinya program desa tanpa kemiskinan yang lebih efektif dan berdampak positif. Program ini juga mampu memberikan model komunikasi yang dapat diterapkan oleh desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Nugroho, H. (2020). Komunikasi Efektif dalam Pengelolaan Desa: Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*, 12(3), 45-61.
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024: Strategi Pembangunan Desa dan Pengentasan Kemiskinan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dharmawan, E. & Rahayu, P. (2019). Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Studi Kasus di Desa X, Kabupaten Y. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 89-101.
- Firmansyah, A., & Pratiwi, A. (2022). "Penguatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 1-15.
- Hartono, H., & Wibowo, R. (2021). "Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Penanganan Kemiskinan di Desa Sukamaju". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 123-138.
- Mahendra, A. & Kurniawan, S. (2022). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Implikasinya Terhadap Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pembangunan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(3), 45-58.
- Pemerintah Kabupaten Lebak. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak Tahun 2023-2027*. Lebak: Bappeda Kabupaten Lebak.
- Raharjo, S., & Kusuma, D. (2019). "Model Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah Desa". *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 34-45.
- Samaun R, Bakri B, Mediansyah Ar. Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*. 2022 Oct 31;1(1):18-33.
- Tutiasri Rp, Santoso W, Rahmawati A. Pemanfaatan Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2021 Apr 1;11(1):79-92.
- Wahyudi, S. (2020). Model Komunikasi Efektif dalam Pengembangan Desa: Mengintegrasikan Pendekatan Partisipatif dan Desentralisasi. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(2), 114-127.

Widiastuti, A. (2022). Solusi atas Tantangan Kemiskinan di Desa: Peran Komunikasi Efektif dalam Menyusun Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 18(1), 55-71.